

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Transportasi adalah salah satu sarana yang banyak dibutuhkan oleh individu untuk menunjang kelancaran aktivitas mereka untuk mengantarkan mereka dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai dengan tujuan masing-masing individu tersebut. Dewasa ini banyak sekali pilihan dari transportasi yang ditawarkan para produsen kepada para konsumen pengguna transportasi atau yang lebih sering kita sebut sebagai penumpang. Pilihan tersebut misalnya pilihan perjalanan melalui udara yang ditawarkan adalah pesawat terbang. perjalanan melalui darat, yang ditawarkan adalah transportasi bus, angkutan umum atau mobil travel, dan kereta api.

PT. Kereta Api Indonesia, salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkeretaapian, melihat gejala ini sebagai hal yang perlu diperhatikan. Walaupun PT. Kereta Api Indonesia pada kondisi sekarang ini sifat usahanya adalah monopoli di bidang perkeretaapian namun perlu untuk menyusun rencana jangka panjang perusahaan agar tidak kalah bersaing dengan pesaing di bidang transportasi lainnya.

PT. Kereta Api Indonesia sebagai salah satu BUMN mempunyai tanggung jawab selain menjalankan fungsi sosial menjadi *agent of development* yang

mendukung program pemerintah di bidang transportasi dengan menyediakan sarana dan pelayanan penggunaan kereta api yang baik, juga harus berperan sebagai *business entity* yang melaksanakan fungsi komersil untuk memberikan kontribusi atau pemasukan bagi negara melalui dividen dan pajak.

Dengan peran harus menjalankan fungsi komersil, perusahaan tetap harus dituntut untuk menjalankan usaha yang berlandaskan efisiensi dan produktivitas. Upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas telah dilakukan perusahaan dengan merubah bentuk perusahaan dari Perusahaan Umum (PERUM) menjadi Perseroan Terbatas (PERSERO).

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 1998, tentang pengalihan bentuk Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA) menjadi PERSERO dan akta notaris Iman Fatimah, SH, No. 2 tanggal 1 Juni 1999, tentang pendirian PT. Kereta Api Indonesia, sesuai pasal 3 ayat 1 Anggaran Dasar tujuan PT. Kereta Api Indonesai adalah untuk turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program maksimal di bidang ekonomi dan pembangunan nasional khususnya di bidang transportasi dengan menyediakan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat di pasar dalam negeri maupun internasional di bidang perkeretaapian yang meliputi usaha pengangkutan orang dan barang dengan kereta api, kegiatan perawatan prasarana perkeretaapian, pengusahaan prasarana perkeretaapian, pengusahaan usaha penunjang prasarana dan sarana kereta api dan kemanfaatan umum dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

adanya persaingan dalam dunia usaha, dibutuhkan keberhasilan dan kontinuitas perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Keberhasilan perusahaan dapat dicapai dengan menerapkan suatu strategi yang baik dengan pengelolaan faktor-faktor sumber daya yang tersedia dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus dapat membuat kebijakan dan keputusan yang tepat dalam setiap aspek kegiatan perusahaan, baik untuk kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut diharapkan akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam berbagai aspek, diantaranya adalah aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan, karena para pengguna informasi biasanya melihat keberhasilan suatu perusahaan dari kinerja keuangan yang sehat pada suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yaitu profitabilitas perusahaan. Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, profitabilitas dinilai penting bagi perusahaan karena selain dapat menunjang kelangsungan aktivitas operasional perusahaan, profitabilitas juga digunakan sebagai dasar keputusan investasi bagi para investor.

Profitabilitas penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan

profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin

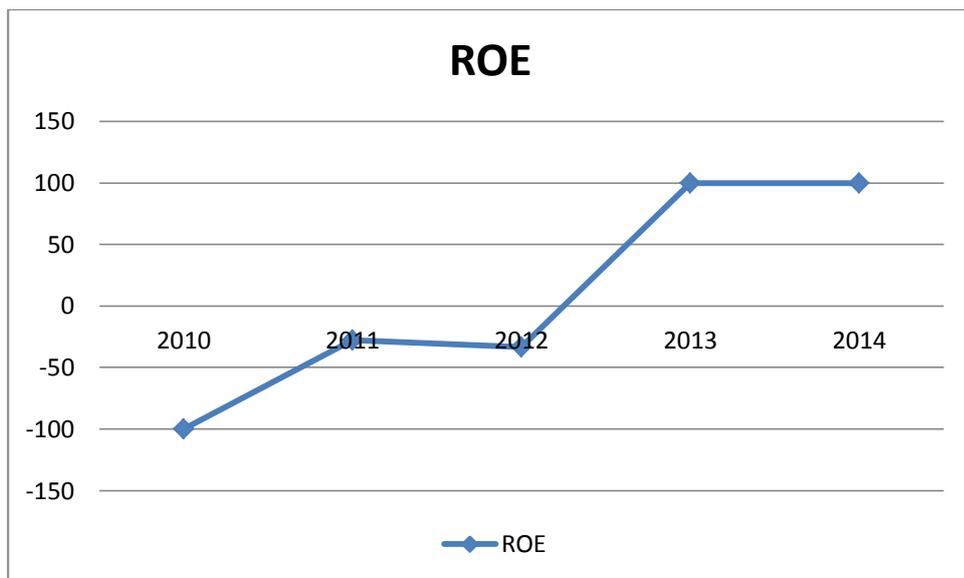
Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *return on investment*, *return on assets*, *return on equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas

Semakin besar hasil *return on equity* (ROE) maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

return on equity (ROE) menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan *return on equity* (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam

bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

GRAFIK 1.1
Perkembangan ROE (profitabilitas)
PT. Kereta Api Indonesia DAOP II Bandung
(dalam milyar rupiah)
Periode 2010 – 2014



Sumber : Laporan keuangan PT. Kereta Api DAOP II Bandung DAOP 2 Bandung

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 Profitabilitas (ROE) pada PT. Kereta Api Indonesia DAOP II Bandung menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya pada periode 2011-2012 cukup stabil meskipun mengalami penurunan sebesar 19.40% pada periode 2012-2013 menunjukkan peningkatan sebesar 401% dan periode 2013-2014 kembali stabil.

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap

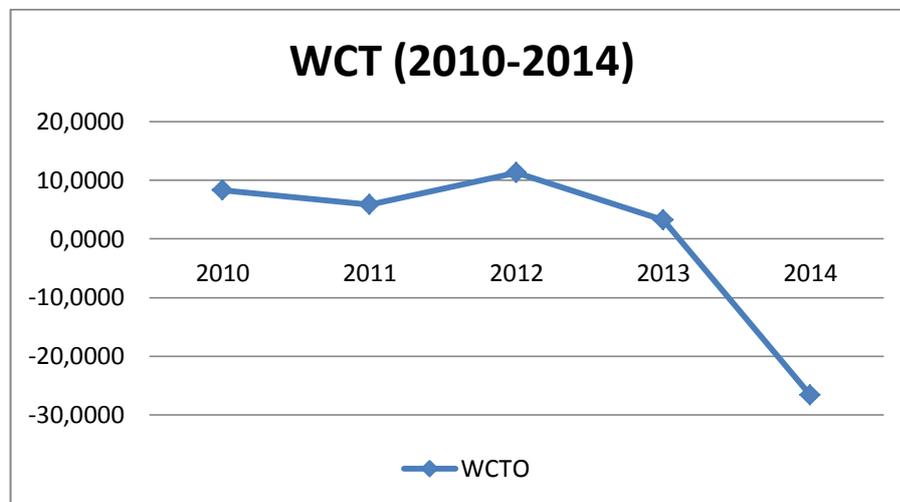
profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang yang timbul.

Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Selain itu, margin laba bersih, perputaran modal kerja, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan pun mampu mempengaruhi profitabilitas.

Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Aktifitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi. Lamanya periode perputaran dari beberapa faktor yang ada, akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas, tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan. perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Azlina (2009) dan Jodie (2009) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilits perusahaan.

GRAFIK 1.2
Perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO)
(perputaran modal kerja)
PT. Kereta Api Indonesia DAOP II Bandung
Periode 2010 – 2014



Sumber : Laporan keuangan PT. Kereta Api DAOP II Bandung DAOP 2 Bandung

Berdasarkan grafik 1.2 Grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 hingga 2013 perputaran modal kerja cukup stabil meskipun terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 28.83% dan pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 71.88%. sedangkan pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 92.15%.

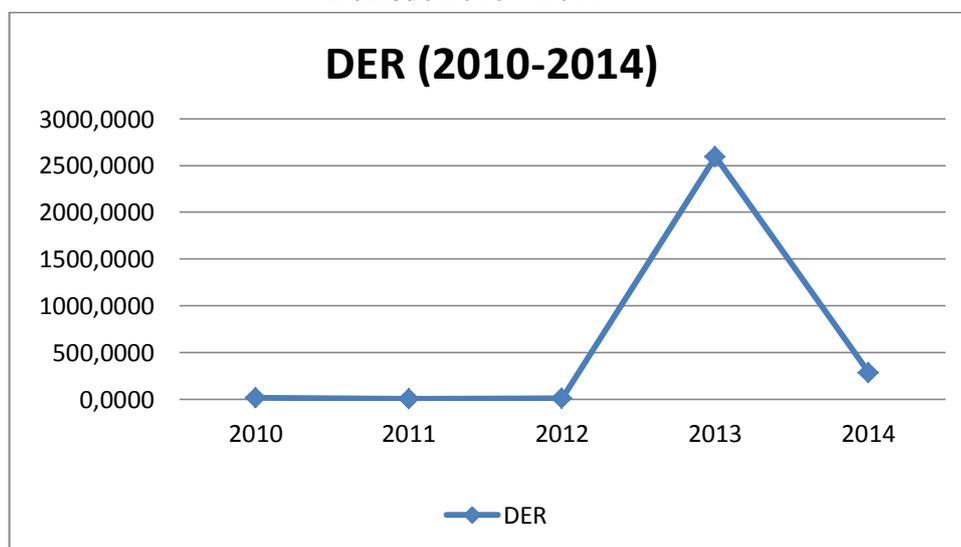
Setiap perusahaan tentu memiliki modal kerja. Modal ialah aset utama yang digunakan untuk memulai suatu perusahaan. Berkurang atau bertambahnya modal sangat ditentukan oleh aktivitas perusahaan dalam perputaran modal kerja , apakah mendapatkan untung atau mendapatkan rugi. Modal kerja dalam suatu perusahaan tentu perlu penganggaran agar pengeluaran perusahaan tidak melewati batas modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Karena segala hal yang berhubungan dengan modal sangat berpengaruh terhadap kelanjutan usaha dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu, manajemen keuangan perusahaan sangat

penting peranannya terutama untuk mengatur modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Pentingnya modal kerja mempunyai manfaat yaitu melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja, memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajibannya tepat waktu, memungkinkan perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen, memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan dan memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi lebih efisien.

Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

GRAFIK 1.2
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER)
PT. Kereta Api Indonesia DAOP II Bandung
Periode 2010 – 2014



Sumber : Laporan keuangan PT. Kereta Api DAOP II Bandung DAOP 2 Bandung

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2010 hingga 2012 struktur modal pada PT. Kereta Api Indonesia DAOP II Bandung cukup stabil meskipun terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 76.53% dan pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 89.00%. sedangkan pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 281% dan puncaknya pada tahun 2013 terjadi peningkatan hingga 215 kali lipat dari tahun sebelumnya.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya *leverage*, nilai perusahaan pertama-tama meningkat mencapai maksimum dan kemudian menurun. Jadi kriteria penilaian perusahaan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan struktur modal perusahaan yang diinginkan.

Besar kecilnya struktur modal dipengaruhi oleh hutang dan modal sendiri, sedangkan kecilnya struktur modal suatu perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan modal sendiri untuk pemenuhan kebutuhan dana ketimbang menggunakan hutang. Wenny Aditya P, 2010:5 perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih (*profitable*) akan mempunyai struktur modal yang rendah dari pada perusahaan yang kurang menghasilkan keuntungan (*Less Profitable*), karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih mampu mendanai investasinya

dengan *Retained Earning*, dan perusahaan yang memiliki ukuran (*Firm Size*) yang besar lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil.

Kebijaksanaan struktur modal melibatkan perimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian, dimana menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham, namun di sisi lain menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat penegmbalian yang diharapkan (*expected rate of return*) akan menaikkan harga saham tersebut.

Perusahaan yang bersumber dari modal sendiri dapat berupa modal saham, laba ditahan dan cadangan. Jika pendanaan dari dalam perusahaan masih mengalami kekurangan (defisit), maka perusahaan dapat memepertimbangkan pendanaan dari luar perusahaan, yaitu dari hutang. Kombinasi hutang dan modal sendiri harus dikelola sedemikian rupa, agar tercipta struktur modal yang optimal.

Struktur modal sangat berpengaruh terhadap profitabilitas karena memang struktur modal yang digunakan perusahaan untuk operasional menentukan pencapaian profit yang diinginkan perusahaan.

Tabel 4.5

Data Profitabilitas (ROE) (Y) tahun 2010 sampai 2014

Tahun	Profitabilitas (ROE)		ROE (Y)	Peningkatan (%)
	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri		
2010	-124942138105	124942138105	-100	
2011	-66791449606	240059411446	-27.82	72.18%
2012	-72727781891	218930299632	-33.22	-19.40%
2013	1093052485	1093052485	100	401.03%
2014	12366611583	12366611583	100	0.00%

Sumber : Laporan keuangan PT. Kereta Api DAOP II Bandung DAOP 2 Bandung

Berdasarkan grafik 4.5 pada tahun 2012 terjadi penurunan Profitabilitas (ROE) hingga -19,40%. Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk

memperoleh laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini, penjualan jasa angkutan penumpang kereta api sebagai sumber pendapatan utama bagi PT. Kereta Api DAOP II Bandung diharapkan dapat menjadi salah satu faktor penentu bagi perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Namun perusahaan tidak dapat mengharapkan laba atau profit dengan melihat dari sisi penjualan saja. Perusahaan harus melihat perputaran modal kerja yang dimilikinya juga struktur modal, karena selama perusahaan beroperasi maka selama itu pula modal modal kerja terus berputar. Laba perusahaan akan meningkat dilihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya dari penggunaan aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun modal kerja. Dengan kata lain, modal kerja merupakan salah satu indikator laba dan profitabilitas perusahaan.

Kegiatan operasi sehari-hari suatu perusahaan akan bergantung pada manajemen modal kerja yang dimilikinya, terutama untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan kualitas jasa atau produksinya sehingga mampu untuk meningkatkan kemampuan untuk memperoleh laba. Sedangkan struktur modal merupakan salah satu keputusan penting manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang baik diharapkan dapat mendukung kelancaran aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Melihat latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Kereta Api DAOP II Bandung dengan alasan penulis ingin mengetahui mengapa profitabilitas di PT. Kereta Api DAOP II Bandung kurang bagus sedangkan PT. Kereta Api DAOP II Bandung merupakan jenis perusahaan

monopoli, apakah profitabilitas yang kurang bagus tersebut dipengaruhi oleh modal kerja dan struktur modal. Oleh karena itu penulis dalam menyusun skripsi ini akan membahas lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kereta Api (persero)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan struktur modal yang belum baik sehingga tidak meningkatkan laba perusahaan.
2. *Return On Equity (ROE)* masih sangat rendah di tahun-tahun tertentu, hal tersebut berarti PT.KAI (persero) belum mampu menghasilkan laba.
3. Perkembangan modal kerja dan profitabilitas yang cenderung drastis naik dan turun nya dari tahun ke tahun.
4. Pengelolaan asset yang belum optimal.
5. Kebijakan struktur modal perusahaan yang belum optimal.
6. Pengelolan modal kerja yang belum efektif.
7. Penurunan drastis profitabilitas di tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
8. Pertumbuhan modal kerja yang fluktuatif dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan dan kembali mengalami penurunan di tahun 2013 ke tahun 2014.
9. Kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan yang belum maksimal sehingga menyebabkan perolehan profitabilitas yang kurang maksimal .

10. Pertumbuhan struktur modal yang tidak terlalu drastis dari tahun ke tahun di bandingkan dengan pertumbuhan profitabilitas dan modal kerja

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Perputaran Modal Kerja di PT. Kereta Api Indonesia DAOP II Bandung.
2. Bagaimana Perputaran Struktur Modal di PT. Kereta Api Indonesia DAOP II Bandung.
3. Bagaimana Profitabilitas di PT. Kereta Api Indonesia DAOP II Bandung.
4. Berapa besarnya pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas baik secara simultan maupun parsial

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui, meneliti menganalisis dan mengkaji :

1. Perputaran Modal Kerja di PT. Kereta Api Indonesia DAOP II Bandung.
2. Struktur Modal di PT. Kereta Api Indonesia DAOP II Bandung.
3. Profitabilitas di PT. Kereta Api Indonesia DAOP II Bandung.
4. Berapa besarnya pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas baik secara simultan maupun parsial.

1.5 Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan ekonomi, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan analisis modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.